

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah SWT menurunkan kitab suci-Nya yang terakhir kepada Nabi Muhammad saw, untuk disampaikan kepada umat manusia sampai ke akhir zaman. Kitab suci tersebut dinamai-Nya Al-Qur'an.¹

Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah) yang mengandung mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammad), yang diturunkan kepada nabi dan Rasul terakhir yang tertulis di dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang dianggap sebagai ibadah membacanya, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.²

Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Diterangkan oleh Imam Jalaluddin As Suyuthi :

الْقُرْآنُ هُوَ اللَّفْظُ الْمَنْزُورُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ لِلْإِعْجَازِ بِسُورَةٍ مِنْهُ التَّعْبُدُ بِتِلَاوَتِهِ

¹ Depag RI, *Muqoddimah Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta; Proyek Pengadaan kitab suci, 1983) h. 1

² *Ibid* h. 4

*Artinya : “Al-Qur’an adalah firman Allah, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Untuk melemahkan orang yang menentanginya sekalipun hanya dengan surat yang paling pendek, pembacanya itu termasuk ibadah”.*³

Al-Qur’an memberikan Keautentikan, Keakuratan dan Validitas yang benar-benar berasal dari-Nya yang akan selalu dijaga keasliannya. Untuk mendapatkan menjamin keselamatan, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur’an. Maka setiap umat Islam harus berusaha belajar mengenal, membaca, mempelajari, menghayati dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.⁴

Di zaman seperti sekarang ini masyarakat muslim secara khusus orang tua, ulama, guru dituntut untuk memiliki sikap isyfaq (sikap peduli, khawatir, dan prihatin terhadap kondisi dan dunia anak-anak) sebagai generasi penerus. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan mereka pada sebuah keyakinan bahwa Allah SWT adalah Rabb mereka dan Al-Qur’an adalah Firman-Nya sehingga ruh Al-Qur’an dapat bersemayam pada jiwa mereka, cahayanya bersinar

³ Sahilun A. Nasir & M Mafi Anshari, *pokok-pokok pendidikan agama islam*,(Surabaya: AL-ikhlas,1982) h. 99

⁴ Depag RI, *Al-Qur’an dan terjemahnya*, 2004, Bandung: (J-art) h. 263

dalam pikiran, intelektualitas mereka, indra mereka dan agar mereka menerima aqidah Al-Qur'an Sejak kecil dan tumbuh menjadi dewasa atas kecintaan kepada Al-Qur'an.⁵

Demikian pentingnya mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Qiyaamah ayat 16-19

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۚ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ

Terjemahnya: “Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kamilah penjelasannya”.⁶

Dalam ayat di atas dapat kita pahami, bahwa setiap muslim mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an dengan memperhatikan berbagai aturan dan adab dalam membacanya.

Penanaman keagamaan terhadap anak melalui pembelajaran Al-Qur'an merupakan modal utama dalam kehidupan dimasa yang akan datang, seperti

⁵ Hafidh Ibnu, *Cara Mendidik Anak* (Jakarta; al-ithishom Cahaya Umat, 2004) h. 192

⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: (J-art) 2004) h. 999

terdapat dalam teori “Tabularasa” yang dipelopori oleh John Locke yang menyatakan bahwa; Pendidikan adalah mempunyai pengaruh tidak terbatas karena anak-anak didik diibaratkan sehelai kertas yang masih putih bersih yang dapat ditulisi apa saja sesuai kehendak penulis. Baik buruknya seseorang akan tergantung kepada pendidikan yang diterimanya.⁷

Di dalam al-Qur’an dan hadits Nabi saw. Dinyatakan bahwa agama (tauhid/keimanan kepada Allah SWT) merupakan fitrah atau potensi dasar bagi manusia (anak). Tugas pendidik agama Islam adalah mengembangkan dan/atau membantu tumbuh suburnya fitrah tersebut pada manusia (anak), dalam pengertian bagaimana pendidik agama membelajarkan anak, agar mereka mampu mengaktualkan imannya melalui amal-amal saleh untuk mencapai prestasi iman (taqwa).

Pendekatan Keagamaan dalam Pendidikan Anak dimaksudkan adalah bagaimana cara pendidik memproses anak didik melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk didalamnya mengarahkan, mendorong dan memberi semangat kepada anak agar tata dan mempunyai cita rasa beragama Islam, untuk mencapai tujuan pendidikan pada anak di lembaga pendidikan tersebut.⁸

Saat ini banyak terjadi pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat.

Dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk

⁷ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya; usaha Nasional, 1983) h. 30

⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005) h. 291

membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Hal ini menjadi tantangan bagi orang tua. Oleh karena itu sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk memberikan pendidikan agama dan mengarahkan putra-putrinya sejak kecil kepada konsep yang tertera dalam Al-Qur'an yang sebaik-baiknya.

Dalam proses mempersiapkan anak-anak agar mampu menerima warisan Islam dan bertanggung jawab untuk mengemban tugas pengembangan dan dakwahnya, maka sejak anak-anak diperintahkan oleh Nabi Muhammad agar belajar membaca dan menulis, serta menghafal ayat Al-Qur'an.⁹

Para ulama menempuh banyak jalan dengan system pembelajaran Qur'an yang diselenggarakan di mushola-mushola, rumah-rumah ulama dan tokoh masyarakat.

Tetapi yang terjadi selama ini, bahwasanya bimbingan dan pendidikan agama di masyarakat sebagian besar masih tetap mengikuti pola dan alur tradisional. Materi pelajaran belum tersusun dalam sebuah kurikulum yang baku, metode yang digunakan terkadang kurang memperhatikan unsur psikologi anak itu sendiri, sehingga kurang daya tariknya, tingkat kesadaran dan perhatian masyarakat atau orang tua terhadap ustadz/ustadzah dan para guru ngaji masih sangat rendah, sementara manajemen dan pengelolaannya pun masih sangat sederhana. Dampak negatif dari semua ini cukup dirasakan. Tidak sedikit anak-anak yang selalu berusaha menghindar atau

⁹ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya; usaha Nasional, 1983) h. 57

mengelak mengikuti pelajaran agama, lebih khusus lagi belajar Al-Qur'an. Akhirnya angka buta huruf Al-Qur'an di lingkungan generasi muda setiap tahun terus meningkat.

Sementara disadari, jatuh bangunnya ummat Islam pada dasarnya tergantung pada jauh atau dekatnya ummat Islam dengan kitab sucinya. Bila ummat Islam benar-benar menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, niscaya umat Islam akan maju, cerdas dan sejahtera lahir dan bathin. Sebaliknya jika ummat Islam jauh dari Al-Qur'an, maka kemunduranlah yang akan dialami. Karena Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT; bagi kaum muslimin merupakan pedoman hidup yang dapat membawa kepada kehidupan yang baik di dunia dan akhirat.¹⁰

Keberadaan Madrasah Diniyah Qur'aniyah Yanbu'a memperoleh tempat yang sangat strategis terutama jika dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa:

Tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang beriman bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju, cakap, cerdas, kreatif, inovatif dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum, koperatif dan kompetitif, demokratis) dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia yang mandiri.¹¹

Untuk mewujudkan tercapainya tujuan, hal itu dibuktikan dengan didirikan dan diselenggarakannya suatu pendidikan non formal yang dirancang khusus bagi anak-anak. Dalam hal ini Madrasah Diniyah

¹⁰ Chairini, *Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an*, 1995, Jakarta

¹¹ Mulyasa, *Kurikulum berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, 2003, Bandung, Pt Remaja Rosda Karya

Qur'aniyah Yanbu'a Ringinagung yang dengan upayanya berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keberadaan Madrasah Diniyah Qur'aniyah Yanbu'a Ringinagung sebagai wahana memberantas buta huruf Al-Qur'an kepada generasi muda untuk persiapan membentuk pribadi manusia yang tangguh, serta menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Sebagaimana Madrasah Diniyah Qur'aniyah Yanbu'a Ringinagung, yang merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang akan terus berupaya meningkatkan pendidikannya agar dapat mencetak generasi Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan selalu menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.¹²

Berpandangan dari latar belakang diatas, maka dalam hal ini penulis mencoba melakukan penelitian tentang "*Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Bacaan Al- Qur'an Santri Di Madrasah Diniyah Qur'aniyah Yanbu'a Arriyadl Ringinagung* "

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran di Madrasah Diniyah Qur'aniyah Yanbu'a Arriyadl Ringinagung?

¹² As'ad Humam, Buku Pengelolaan Pengembangan TKA-TPA Nasional (Yogyakarta: Balai penelitian sistem pengajaran Al-Qur'an,1993) h. 19

2. Bagaimana upaya Madrasah Diniyah Qur'aniyah Yanbu'a Arriyadl Ringinagung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

- a. Mengetahui Implementasi pembelajaran di Madrasah Diniyah Qur'aniyah Yanbu'a Arriyadl Ringinagung.
- b. Mengetahui upaya Madrasah Diniyah Qur'aniyah Yanbu'a Arriyadl Ringinagung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka dapat dijelaskan manfaat penelitiannya, sebagai berikut:

1. Bagi Akademis, sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis dimasa mendatang.
2. Bagi Praktisi (lembaga) khususnya Madrasah Diniyah Qur'aniyah Yanbu'a Arriyadl Ringinagung, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas sebagai lembaga pendidikan non formal keagamaan (PAI) agar tidak kalah bersaing dengan lembaga pendidikan non formal lainnya.

3. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk memperdalam wawasan tentang Madrasah Diniyah Qur'aniyah Yanbu'a Arriyadl Ringinagung khususnya tentang upaya peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an
4. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang lebih utuh tentang upaya Madrasah Diniyah Qur'aniyah Yanbu'a Arriyadl Ringinagung dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga dapat mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan keberhasilan tujuan TPQ tersebut.

E. Definisi Operasional

Untuk memahami pengertian yang terkandung dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang terdapat dalam studi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar.

Yang dimaksud dengan upaya adalah segala usaha dan ikhtiar untuk mencapai suatu maksud. "Usaha (syarat) untuk mencapai maksud, akal, ikhtiar".¹³

2. Madrasah Diniyah Qur'aniyah Yanbu'a Arriyadl Ringinagung adalah pendidikan membaca Al-Qur'an di kalangan santri yang masih belia. tujuan pengajaran adalah merupakan salah satu aspek atau komponen dalam pendidikan yang harus diperhatikan, karena pendidikan akan dikatakan

¹³ WJS Purnadawinta, *Kamus umum bahas Indonesia*, (Jakarta: Bali Pustaka,1985) h. 1132

berhasil apabila tujuan tersebut dapat tercapai atau paling tidak mendekati target yang telah ditentukan.

3. Madrasah Diniyah Qur'aniyah Yanbu'a Arriyadl Ringinagung adalah salah satu Madrasah pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak dengan metode Yanbu'a, yang menjadikan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai ilmu tajwid sebagai target pokoknya.
4. Meningkatkan yang dimaksud dengan meningkatkan disini adalah usaha untuk menaikkan sesuatu pada taraf yang lebih baik dari yang sebelumnya. "Usaha untuk menaikkan/meningkatkan, (derajat, taraf)".¹⁴
5. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁵
6. Pembelajaran adalah suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas kelas.
7. Al-Qur'an adalah kalamullah (firman Allah) yang mengandung mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Muhammmad), yang diturunkan kepada nabi dan Rasul terakhir yang tertulis di dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang dianggap sebagai

¹⁴ *Ibid h.* 1078

¹⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 SISDIKNAS 2006 h. 4

ibadah membacanya, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.¹⁶

F. Penelitian Terdahulu

Nur Ida Khanifah, (Skripsi, 2017). Dengan skripsi berjudul “Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Seputih Raman Lampung Tengah”. Jenis penelitian yang dilakukan berupa penelitian lapangan yang membahas tentang upaya peningkatan kualitas Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri yang mencakup sekolah-sekolah di kecamatan Seputih Raman.

Shima Dewi Fauziyah, (Skripsi, 2018) dengan skripsi berjudul “Upaya Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kota Metro” dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. bahwa upaya meningkatkan kualitas pembelajaran harus diniati dengan baik dan penuh semangat, menyampaikan ilmu dengan penuh gairah serta menarik dan menjadikan membaca rutinitas sehari-hari.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dalam menyajikan dan memahami isi dari penulisan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

¹⁶ Depag RI, *Muqoddimah Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta; Proyek Pengadaan kitab suci, 1983) h. 1

Bab I: Merupakan pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan. Bab II: Merupakan kajian teori yang menjelaskan tentang pembelajaran Al-Qur'an, pengertian pembelajaran Al-Qur'an, dasar pembelajaran Al-Qur'an, tujuan pembelajaran Al-Qur'an, komponen-komponen pembelajaran Al-Qur'an, metode pembelajaran Al-Qur'an. Dan tentang metode Yanbu'a yang meliputi pengertian dan sejarah munculnya metode Yanbu'a, tujuan disusunnya Yanbu'a dan materi pokok Yanbu'a. Yang terakhir yakni penjelasan upaya peningkatan kualitas anak didik, tenaga pendidik serta metode pembelajaran. Bab III: Merupakan bab yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian. Bab IV: Merupakan bab yang menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari hasil penelitian yang meliputi Setting penelitian mencakup letak geografis, sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Qur'aniyah Yanbu'a, struktur organisasi Madrasah Diniyah Qur'aniyah Yanbu'a, keadaan guru, keadaan santri dan sarana prasarana. Serta memeparkan data dan temuan yaitu implementasi, metode yang digunakan dan upaya Madrasah Diniyah Qur'aniyah Yanbu'a dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Dan diakhiri pembahasan bagaimana implementasi pembelajaran di Madrasah Diniyah Qur'aniyah Yanbu'a dan Upaya meningkatkannya. Bab V : Merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran.

